

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan perusahaan yang semakin cepat di era modern seperti sekarang meningkatkan tingkat persaingan antar organisasi. bisnis, baik bisnis kecil maupun besar perlu mengatur strategi agar tetap mampu bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Kinerja perusahaan tidak diragukan lagi akan terpengaruh oleh hal ini. Jika bisnis tidak dapat bersaing, Perusahaan akan mengalami kerugian, dan jika masalah perusahaan dibiarkan terus- menerus, perusahaan akan bangkrut. Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan, karena dengan memahami laporan keuangan, kita dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar bagi perusahaan untuk mengambil keputusan, oleh karena itu melakukan penelitian dengan mengevaluasi laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan menjadi hal yang penting agar dapat memprediksi kinerja perusahaan seperti kesulitan keuangan.

Informasi kinerja keuangan sangat penting, terutama dalam hal profitabilitas yang ditunjukkan dalam laba. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memberikan laporan keuangan yang relevan yang dapat membantu dalam mengevaluasi kejadian di masa lalu, saat ini, dan di masa depan sebagai dasar pengambilan keputusan. Fokus utama adalah pada kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas (laba), karena laba yang berkualitas tinggi merepresentasikan keberlanjutan di masa depan.

Karena banyak kejadian kebangkrutan bisnis diawali dengan kesulitan keuangan yang disebabkan oleh manajemen keuangan yang tidak memadai, maka keuangan perusahaan menjadi pilar utama bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Jika perusahaan ingin terus mengikuti keberlangsungan hidup perusahaan, maka pentingnya manajemen keuangan sebagai komponen utama bisnis harus disadari dan dikelola dengan baik.

Kondisi *financial distress* perusahaan adalah gagasan luas yang mencakup berbagai situasi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kegagalan, ketidakmampuan membayar utang, kinerja keuangan yang buruk, dan masalah likuiditas adalah frasa yang umum digunakan untuk menggambarkan situasi ini.

Financial distress terjadi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban-kewajiban saat ini (seperti utang usaha atau beban bunga), sehingga memaksa perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan (Indri, 2012). Menurut Plat dan Luciana (2004) dalam jurnal (Orina Andre, 2013) Menurut definisinya, *financial distress* adalah tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Jika hal ini tidak segera diperbaiki, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, seperti hilangnya kepercayaan para pemangku kepentingan dan kemungkinan kebangkrutan.

Untuk memprediksi *financial distress*, berbagai indikator dari laporan keuangan dapat dievaluasi. Laporan laba rugi adalah salah satunya. Profitabilitas dapat dihitung dengan mengurangi pendapatan dari biaya. Jika nilainya positif, perusahaan untung; jika nilainya negatif, perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk memprediksi profitabilitas dan nilai kredit dan serta kemampuan perusahaan membayar utang dapat menggunakan laporan keuangan. Dengan kata lain, jika perusahaan mampu mengembalikan pinjaman, maka perusahaan tersebut telah memenuhi salah satu kriteria perusahaan yang tidak mengalami krisis keuangan.

Leverage adalah penggunaan uang perusahaan yang berasal dari pihak lain dalam bentuk utang. Perusahaan dapat menghindari utang jangka pendek dan jangka panjang untuk menghindari *leverage*, sedemikian rupa sehingga tidak meningkat dan mempertahankan tingkat leverage yang rendah.

Ukuran perusahaan menjadi aspek terakhir dalam penelitian ini. Perusahaan dengan total aset yang besar dapat dengan cepat melakukan diversifikasi dan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mengalami

kegagalan. Supriyanto dan Falikhatun (2008) mengutip (Rajan dan Zingales, 1995). Semakin tinggi total aset yang dikendalikan oleh perusahaan, semakin mampu perusahaan melunasi kewajiban di masa depan dan mencegah masalah keuangan. (Putri & Merkusiwati, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa semakin besar persaingan antar perusahaan, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan dengan demikian semakin besar pula dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu atau kalah dalam persaingan, kemungkinan besar akan mengalami *financial distress*.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara profitabilitas, leverage, dan kesulitan keuangan menghasilkan hasil yang tidak meyakinkan. Oleh karena itu, para akademisi meneliti kembali dampak dari profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub-sektor pariwisata dengan judul **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPREDIKSI FINANSIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
2. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan sub sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
4. Apakah rasio profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas leverage dan ukuran perusahaan, dalam memprediksi kondisi ketika perusahaan dinyatakan dalam kondisi financial distress yang memungkinkan perusahaan untuk mengajukan kebangkrutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan teori yang diperoleh peneliti selama tiga tahun masa perkuliahan di universitas Merdeka Malang.

2 Manfaat bagi Lembaga

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam memahami status *financial distress* suatu perusahaan, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3 Manfaat bagi objek penelitian

Sebagai bentuk kepedulian manajemen perusahaan, pelajari dampak profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kondisi financial distress agar perusahaan dapat menerapkan kebijakan untuk memperbaiki atau mencegah terjadinya *financial distress*.